

## PROSEDUR AUDIT STOCK OPNAME DI KAP GIDEON ADI & REKAN DALAM MENGUNGKAP KESALAHAN PENCATATAN PERSEDIAAN PT XYZ

Shinta Sandyardhita<sup>1\*</sup>, M. Luthfillah Habibi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Studi Akuntansi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
[shintasandy37@gmail.com](mailto:shintasandy37@gmail.com), [ismiluthfi@gmail.com](mailto:ismiluthfi@gmail.com)

\*e-mail Corresponding Author

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur audit stock opname persediaan di KAP Gideon Adi & Rekan dalam mengidentifikasi kesalahan pencatatan pada laporan keuangan PT XYZ. Proses audit dimulai dengan perencanaan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan program audit, di mana salah satu tahapan krusial adalah stock opname. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap tim auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pencatatan persediaan dapat disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal dan ketidakakuratan dalam pembaruan catatan. Melalui prosedur audit yang sistematis, tim auditor mampu mengidentifikasi perbedaan antara saldo persediaan tahun lalu dan saldo awal tahun berikutnya, serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki prosedur pencatatan persediaan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan perusahaan, serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya prosedur audit dalam menghindari kesalahan pencatatan

**Kata kunci:** Prosedur Audit; Persediaan; Kantor Akuntan Publik

### Abstract

*This study aims to analyze the audit procedures for stock-taking of inventory at Gideon Adi & Partners Public Accounting Firm (KAP) in identifying recording errors in the financial statements of PT XYZ. The audit process begins with planning, followed by the execution of the audit program, where one of the crucial stages is stock-taking. The research method used is qualitative, with data collected through observation and interviews with the audit team. The results of the study indicate that inventory recording errors can be attributed to weak internal control systems and inaccuracies in record updates. Through systematic audit procedures, the audit team was able to identify discrepancies between last year's inventory balance and the following year's beginning balance, as well as provide recommendations to improve inventory recording procedures. This research contributes to enhancing the accuracy and reliability of the company's financial statements and strengthens the understanding of the importance of audit procedures in preventing recording errors.*

**Keywords:** Audit Procedures, Inventory, Public Accounting Firm

### Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Perusahaan harus mampu menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar para pengambil keputusan dapat mengakses dan mengambil keputusan secara tepat berdasarkan laporan keuangan yang ada. Pada umumnya, laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Pembuatan laporan keuangan pada perusahaan penting untuk dilakukan dikarenakan laporan keuangan menjelaskan kondisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya dijadikan untuk penilaian efisiensi dari kinerja perusahaan tersebut [1]. Laporan keuangan utamanya diperuntukkan bagi pengambil keputusan ekonomi meliputi pemegang saham (investor), kreditur, manajemen, dan pemerintah [2]. Secara umum laporan keuangan terdiri atas 5 jenis di antaranya yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan suatu perusahaan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang telah dibuat. Laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan atau *stakeholders* [3]. Maka dari itu laporan keuangan harus dapat disajikan dengan akuntabilitas dan transparansi. Hal itu berpengaruh kepada investor dan kreditur yang akan berinvestasi dan memberikan pinjaman, investor dan kreditur akan mengambil keputusan setelah menilai potensi dan risiko keuangan dari sebuah laporan keuangan yang telah disajikan. Investor dapat menilai perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan, efisiensi dalam pengelolaan biaya, serta pemanfaatan aset perusahaan melalui analisis laporan keuangan [4]. Dengan menganalisis dan menilai suatu laporan keuangan perusahaan, investor mampu mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu mengembalikan investasi yang telah dilaksanakan. Sebelum mengambil keputusan bahwa suatu perusahaan dapat berutang, kreditur akan menilai rasio utang dan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan oleh kreditur untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mampu membayar kewajiban utangnya [5].

Laporan keuangan perlu disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan mampu memberikan informasi yang sesuai dan akurat mengenai kondisi suatu perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah badan usaha yang telah diberikan izin oleh Menteri Keuangan yang memberikan layanan jasa audit laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Perusahaan akan terhindar dari potensi sanksi hukum apabila perusahaan patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan serta reputasi perusahaan tetap terjaga apabila perusahaan patuh akan regulasi [4].

Laporan keuangan perusahaan yang memiliki kualitas baik dan mampu diandalkan adalah laporan keuangan yang telah diaudit penuh oleh auditor independen ataupun akuntan publik. Menurut [6] audit merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti yang relevan dengan asersi mengenai tindakan-tindakan ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditentukan yang kemudian hasilnya akan dikomunikasikan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut [7] pengauditan merupakan suatu rangkaian penilaian yang dilakukan oleh pihak independen secara sistematis dan kritis terhadap laporan keuangan, catatan, pembukuan, dan bukti-bukti pendukung yang selesai disusun oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mendapatkan opini berkenaan dengan kewajaran laporan keuangan tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pengauditan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan bukti yang dikerjakan oleh pihak manajemen yang independen untuk kemudian dievaluasi secara objektif, setelah itu akan ditentukan dan dilaporkan derajat kesesuaiannya antara asersi manajemen dengan kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

Umumnya sebuah laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh auditor internal terlebih dahulu yang kemudian akan diaudit oleh auditor independen yang merupakan pihak ketiga. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin memperkuat keyakinan atas kewajaran dari isi

laporan keuangan yang telah dibuat oleh akuntan perusahaan. Auditor independen akan melakukan verifikasi terkait kebenaran transaksi melalui bukti-bukti transaksi yang diperoleh dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit berpotensi mengalami kesalahan yang disengaja maupun tidak yang akibatnya pelaporan keuangan tidak dapat diandalkan dan pemangku kepentingan tidak mampu bertanggungjawab atas kewajarannya [8].

Akun persediaan dalam laporan keuangan merupakan salah satu akun yang perlu diperiksa kebenarannya, karena akun persediaan nilainya rawan dan berpotensi terjadi penyelewengan dalam pencatatannya [9]. Persediaan adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan berupa barang yang akan dijual atau diolah kembali [10]. Persediaan dikatakan aset penting bagi perusahaan karena jumlahnya yang besar. Aset pada perusahaan dagang disebut sebagai persediaan barang dagang, sedangkan pada perusahaan manufaktur persediaan terdiri atas bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan bahan penolong [11]. Persediaan yang jumlahnya besar harus dicatat dan dinilai secara cermat oleh manajemen.

Dalam proses pengauditan, tahapan awal yang harus dilakukan adalah perencanaan audit, yang kemudian adalah program audit, dan yang terakhir adalah pembuatan laporan audit. Tahapan perencanaan audit nantinya yang akan menentukan keberhasilan pada tahap-tahap selanjutnya. Dalam proses audit, auditor perlu melaksanakan prosedur audit untuk mengumpulkan bukti audit. Semua bukti audit nantinya yang akan menjadi landasan untuk auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan.

Pelaksanaan program audit persediaan dimulai dengan meminta data persediaan dari klien, melakukan vouching terhadap dokumen transaksi pembelian persediaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, serta melakukan *stock opname*. Laporan audit akan diperoleh setelah proses perencanaan dan pelaksanaan audit selesai dilakukan. Salah satu tahapan dalam audit persediaan adalah melakukan *stock opname*, yaitu proses pemeriksaan fisik dan penghitungan barang dengan mencocokkan jumlah yang tercatat dalam laporan persediaan dengan barang yang sebenarnya ada di gudang. Biasanya, selama *stock opname* berlangsung, arus keluar masuk barang dihentikan sementara untuk memastikan perhitungan lebih akurat. Setelah *stock opname* selesai, akan diketahui jumlah total persediaan, baik yang masih tersimpan, telah terjual, atau rusak. Proses ini biasanya melibatkan beberapa pihak, termasuk admin atau kepala gudang, dan auditor akan memeriksa area gudang serta meminta pertanggungjawaban dari pengelola atau admin gudang.

Perusahaan dagang yang akan menjadi objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi dan sparepart. Perusahaan tersebut merupakan kliem dari KAP Gideon Adi dan Rekan. *Stock opname* pada perusahaan yang akan diaudit ini dilaksanakan oleh dua auditor dan beberapa pegawai dalam perusahaan tersebut. Dengan menerapkan prosedur *stock opname* yang tepat dalam audit persediaan, risiko kesalahan perhitungan dapat diminimalisir dan akurasi data persediaan dapat terjamin. Namun, dalam praktiknya, melaksanakan prosedur *stock opname* dengan baik pada perusahaan dagang bukanlah hal yang mudah. Berbagai hambatan dapat muncul dan mengganggu kelancaran proses *stock opname*. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami lebih dalam mengenai ketepatan prosedur *stock opname* yang dilakukan oleh auditor.

Kesalahan dalam pencatatan persediaan dapat berdampak signifikan, sehingga diperlukan prosedur audit persediaan oleh auditor KAP untuk mencegah dampak-dampak tersebut. Prosedur audit persediaan melibatkan serangkaian langkah untuk memeriksa, mengevaluasi, dan memverifikasi keakuratan pencatatan persediaan perusahaan. Dengan menggunakan jasa audit laporan keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mencegah potensi kesalahan pencatatan yang dapat merugikan. Berdasarkan audit persediaan yang dilakukan pada perusahaan oleh KAP Gideon Adi dan Rekan, ditemukan kesalahan pencatatan yang mengakibatkan perbedaan saldo akhir persediaan barang jadi tahun sebelumnya dengan saldo awal tahun berikutnya. Alasan di balik perbedaan ini perlu diidentifikasi untuk mencegah laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi aktual. Untuk mengetahui bagaimana auditor KAP Gideon Adi dan Rekan mengidentifikasi kesalahan pencatatan tersebut melalui

prosedur audit persediaan, penulis melakukan penelitian dengan judul “Prosedur Audit *Stock Opname* di KAP Gideon Adi & Rekan dalam Mengungkap Kesalahan Pencatatan Persediaan PT XYZ” Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab perbedaan saldo tersebut, serta memberikan manfaat berupa peningkatan akurasi dan keandalan laporan keuangan perusahaan klien.

## 2. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif di mana penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena tersebut merupakan hal yang pernah dialami oleh peneliti seperti perilaku, kondisi, tindakan, dan sebagainya yang akan diuraikan dalam bentuk kata-kata [12]. Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan karakteristik yang menggambarkan fakta atau situasi sebenarnya, namun laporan yang dibuat harus mempertimbangkan interpretasi ilmiah agar mendapatkan hasil yang optimal [13]. Metode kualitatif dipilih untuk memberi gambaran bagaimana prosedur *stock opname* yang diterapkan oleh KAP Gideon Adi dan Rekan pada persediaan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui wawancara dengan tim auditor yang melakukan audit pada perusahaan klien.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data didapat dengan melakukan observasi dan wawancara. Daftar pertanyaan digunakan sebagai bahan utama dalam melakukan wawancara, pendokumentasian wawancara diambil menggunakan perekam suara, serta hasil data observasi dan wawancara diolah dan dianalisis menggunakan laptop. Penelitian dilakukan di lokasi Kantor Akuntan Publik Gideon Adi dan Rekan dan perusahaan klien yang akan diaudit.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perseroan yang bergerak di bidang otomotif. Persediaan yang dimiliki perusahaan ini diperoleh melalui pembelian pada *supplier* yang kemudian dijual kembali. Perusahaan yang akan diaudit memiliki dua cabang, sehingga pencatatan persediaan dilakukan dua kali di lokasi yang berbeda dan dengan pengelompokan barang yang berbeda.

Persediaan pada perusahaan klien tergolong banyak karena menjual berbagai *sparepart* otomotif yang jumlahnya mencapai dua ribu tipe barang persediaan. Diperlukan pemeriksaan persediaan yang berkala agar kemungkinan risiko kesalahan dapat diminimalisir. Tim auditor kemudian melakukan pemeriksaan terhadap persediaan barang pada perusahaan klien, ditemukan selisih stok dalam sistem dengan stok fisik barang yang ada pada gudang penyimpanan. Untuk mengungkap selisih stok pada persediaan, tim auditor KAP Gideon Adi dan Rekan melakukan prosedur audit persediaan dengan melakukan *stock opname* pada perusahaan klien. Peneliti berpartisipasi dalam melakukan *stock opname* pada persediaan perusahaan klien. Pada KAP Gideon Adi dan Rekan, prosedur audit persediaan dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat persiapan sebelum melakukan *stock opname*

Tim akuntan perusahaan klien akan menyiapkan berkas yang berisi list kode barang persediaan dan jumlah stok terakhir pada hari itu. Tim akuntan perusahaan dan tim auditor menjelaskan pada peneliti bagaimana prosedur *stock opname* yang akan dilakukan. Karena perusahaan klien yang akan diaudit memiliki dua cabang, *stock opname* memakan waktu yang cukup lama yaitu lima hari penuh. Tim auditor dan penulis mendatangi langsung pada gudang *spare part* dan melakukan *stock opname* yang dibantu oleh tim akuntan dan staff yang bekerja pada gudang penyimpanan.

2. *Stock Opname*

*Stock opname* pada perusahaan klien dilakukan dengan cara:

- 1) Tim auditor dan peneliti diberi kertas yang berisi list kode barang dan jumlah stok terakhir dan pensil yang digunakan untuk menandai bahwa jumlah stok pada sistem cocok dengan stok fisik pada gudang

- 2) Mencari barang dengan kode yang cocok dengan yang ada di kertas list, kemudian menghitung jumlah stok fisik apakah telah sesuai dengan stok terakhir pada sistem
- 3) Jika stok fisik cocok dengan yang ada di sistem maka list barang pada kertas diberi centang, apabila terdapat selisih pada stok list barang ditandai dengan huruf silang (x).

### 3. Cash Opname

Cash opname biasanya dilakukan secara mendadak untuk mencegah manipulasi data dan cash opname dilakukan pada akhir hari kerja. Langkah-langkah yang diperlukan dalam cash opname sebagai berikut:

- 1) Lihat catatan kas perusahaan, baik manual maupun dalam sistem akuntansi, dan pastikan saldo akhir sesuai dengan pencatatan transaksi terbaru. Kemudian cocokkan saldo kas di buku dengan saldo yang ada di laporan bank. Pastikan ada bukti transaksi yang mendukung perbedaan (seperti cek yang belum dicairkan atau setoran dalam perjalanan).
  - 2) Menghitung semua uang tunai yang tersedia di kas, baik uang kertas, koin, cek, dan surat berharga lainnya yang dianggap sebagai kas. Buat catatan mengenai jumlah uang tunai yang ditemukan, jenis pecahan uang, dan total keseluruhannya.
  - 3) Mencocokkan hasil penghitungan fisik dengan saldo kas di buku. Jika ada perbedaan, identifikasi penyebabnya. Jika terdapat selisih, kemungkinan disebabkan oleh kesalahan pencatatan, transaksi yang belum diproses, atau bahkan potensi fraud.
- ### 4. Memastikan ketelitian penjualan
- Ketelitian pembelian perlu diperiksa untuk memastikan jika seluruh transaksi penjualan telah dicatat sesuai dengan bukti, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta memastikan jumlah dan harga barang yang dijual sesuai dengan pesanan pembeli.
5. Memeriksa kembali biaya-biaya yang berhubungan pembelian barang atau jasa semacam biaya angkut, komisi, pajak, dan lainnya.
  6. Melakukan analisis terhadap aliran barang, khususnya dari perusahaan yang memiliki hubungan khusus dengan klien. Proses ini melibatkan pengecekan apakah pembelian dari perusahaan terkait dilakukan sesuai dengan harga pasar yang wajar. Tim auditor juga akan meninjau pembelian barang yang dikenakan PPN masukan, dengan memastikan bahwa klien telah mencatat PPN tersebut dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  7. Meninjau metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan. Proses ini melibatkan pengecekan apakah metode tersebut sesuai dengan standar yang berlaku serta memastikan bahwa metode tersebut diterapkan secara konsisten dari waktu ke waktu.
  8. Memastikan keakuratan jumlah dan nilai persediaan yang tercatat dalam laporan keuangan dengan melakukan verifikasi fisik dan membandingkannya dengan catatan akuntansi. Proses ini juga mencakup pengecekan barang yang disimpan di lokasi lain agar dicatat dengan tepat, serta menambahkan keterangan tambahan dalam catatan laporan keuangan jika diperlukan.
  9. Melaksanakan prosedur cut-off dengan meninjau transaksi yang terjadi beberapa hari sebelum dan sesudah tanggal neraca. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi tersebut dicatat dalam periode akuntansi yang sesuai, sehingga laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada akhir periode tersebut.

Setelah prosedur audit persediaan dilakukan, ditemukan penyebab perbedaan antara saldo akhir persediaan barang jadi tahun lalu dan saldo awal tahun berikutnya. Prosedur audit yang dilaksanakan oleh KAP Gideon Adi dan Rekan telah sesuai dengan standar yang berlaku

dan efektif dalam mengidentifikasi serta mengatasi kesalahan pencatatan persediaan. Perbedaan saldo ini terjadi karena terdapat persediaan yang keluar tetapi belum dikurangi dari saldo awal. Penyebab perbedaan tersebut meliputi lemahnya sistem pengendalian internal, yang mengakibatkan arus barang masuk dan keluar tidak tercatat dengan benar, serta ketidakakuratan dalam pembaruan catatan persediaan.

Saldo persediaan barang meningkat karena barang yang sudah keluar belum dihapus dari catatan persediaan. Jika kesalahan pencatatan ini tidak ditemukan, perusahaan bisa mengalami kekurangan stok meskipun catatan menunjukkan jumlah persediaan yang lebih besar. Hal ini terjadi karena barang secara fisik sudah keluar dari gudang namun belum tercatat. Kekurangan stok tersebut dapat mengganggu operasional, karena perusahaan tidak memiliki cukup persediaan untuk memenuhi permintaan pelanggan, yang dapat menyebabkan hilangnya peluang penjualan dan mengurangi pendapatan. Oleh karena itu, dilakukan penyesuaian dengan mengurangi saldo persediaan barang agar mencerminkan kondisi aktual. Pengurangan saldo ini dicatat melalui pengkreditan akun persediaan barang.

Setelah penyesuaian dilakukan, langkah berikutnya adalah mengomunikasikan perubahan tersebut kepada manajemen perusahaan klien. Komunikasi ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan klien memahami perbaikan yang telah dilakukan serta dampaknya terhadap laporan keuangan dan operasional perusahaan. Selain itu, komunikasi ini juga mencakup rekomendasi untuk mencegah terulangnya kesalahan serupa, seperti dengan memperkuat sistem pengendalian internal dan menerapkan prosedur pencatatan persediaan yang lebih akurat. Peningkatan sistem dan prosedur tersebut akan membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan persediaan di masa depan. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari dampak negatif dari kesalahan pencatatan dan memastikan bahwa laporan keuangan mereka akurat dan dapat dipercaya.

## 5. Simpulan

Kesalahan pencatatan persediaan dapat diidentifikasi melalui prosedur audit persediaan. Secara ringkas, prosedur ini meliputi pembuatan denah penyimpanan dan pemeriksaan administrasi, observasi penghitungan fisik, verifikasi ketepatan pembelian dan biaya terkait, serta analisis aliran barang, terutama dari perusahaan terkait. Selain itu, metode penilaian persediaan diperiksa untuk memastikan konsistensinya, dan cut-off prosedur diterapkan untuk menjamin transaksi dicatat pada periode yang tepat. Prosedur ini efektif dalam menemukan dan memperbaiki kesalahan pencatatan, serta meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan. Jika kesalahan ditemukan, auditor akan melakukan penyesuaian dan mengkomunikasikannya kepada manajemen perusahaan klien untuk meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan di masa mendatang.

## Daftar Referensi

- [1] E. Margareta *et al.*, "Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM Keripik Pisang," *Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 5, no. 1, pp. 7–11, Aug. 2023, Accessed: Oct. 04, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/1277>
- [2] D. Martani, S. V. Siregar, R. Wardhani, A. Farahmita, E. Tanujaya, and T. Hidayat, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2*. Penerbit Salemba, 2024.
- [3] M. N. Arifin, L. Handajani, and A. H., "KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN KEPERCAYAAN STAKEHOLDER (Studi Pada Satuan Kerja Wilayah Kerja KPPN Mataram)," *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, 2016, doi: 10.21107/jaffa.v4i2.2785.
- [4] A. Khudzaifah, A. T. Nawangsari, and A. I. S. Lating, "PROSEDUR AUDIT PERSEDIAAN KAP BUNTARAN & LISAWATI UNTUK MENGIDENTIFIKASI KESALAHAN PENCATATAN PERSEDIAAN PADA LAPORAN KEUANGAN | Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah," 2024, Accessed: Oct. 04, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/1171>

- [5] A. R. Soleha, "Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk | Soleha | Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis," 2022, Accessed: Oct. 04, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/13047>
- [6] A. A. Ak.CA S. E. ., M. Acc, *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, 2021.
- [7] Z. Puspitaningtyas, *Dasar Audit Keuangan*. Pandiva Buku, 2022.
- [8] S. M. Manullang and R. Azmiyanti, "Penerapan Prosedur Stock Opname Persediaan Perusahaan Dagang oleh KAP Buntaran dan Lisawati," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, vol. 4, no. 2, pp. 515–524, Aug. 2024, doi: 10.36908/jimpa.v4i2.423.
- [9] S. Fauziah and Ratnawati, "Penerapan Metode FIFO Pada Sistem Informasi Persediaan Barang," 2018, Accessed: Oct. 07, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jtk/article/view/2491>
- [10] F. Marisya, R. Aryanti, T. Desliana, and V. W. Putri, "Prosedur Penerapan Stock Opname Persediaan Spareparts Di PT United Tractors Tbk Cab. Palembang | Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)," 2024, Accessed: Oct. 07, 2024. [Online]. Available: <https://jim.stebisigm.ac.id/index.php/jimpa/article/view/327>
- [11] D. G. Gerungan, S. S. Pangemanan, and R. J. Pusung, "EVALUASI PERLAKUAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT. PERTANI (PERSERO) CABANG SULAWESI UTARA," *GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI*, vol. 12, no. 01, Art. no. 01, Sep. 2017, doi: 10.32400/gc.12.01.17144.2017.
- [12] F. Fiantika *et al.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2022.
- [13] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, Accessed: Oct. 14, 2024. [Online]. Available: [https://scholar.archive.org/work/a3mjph7zgrchfhdz5bah2o66de/access/wayback/https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf\\_1](https://scholar.archive.org/work/a3mjph7zgrchfhdz5bah2o66de/access/wayback/https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf_1)